



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan IPA Menggunakan Model Pembelajaran Artikulasi Di Kelas IX.1 MTs Negeri 1 Palembang

Suhastati

Guru MTs Negeri 1 Palembang

Korespondensi penulis : tatiar1970@gmail.com

ABSTRACT. *The problem formulation in this classroom action research is "Can the application of the articulation learning model improve learning outcomes in Natural Sciences subjects for students in class IX.1 MTs Negeri 1 Palembang for the 2020/2021 academic year?" Research results: the application of the articulation learning model can improve student learning outcomes in Natural Sciences subjects in class IX.1 MTs Negeri 1 Palembang for the 2020/2021 academic year. In the pre-cycle (initial condition) the average value of student learning outcomes was 48 with the number of students who completed it being 7 people (25%). In cycle I the average value of student learning outcomes was 70 with the number of students completing it being 15 people (54%). In cycle II the average value of student learning outcomes was 86 with the number of students who completed it being 25 people (89%). So, it can be concluded that this research can be categorized as successful.*

Keywords: *Articulation Learning Model, Learning Outcomes, Science*

ABSTRAK. Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IX.1 MTs Negeri 1 Palembang tahun pelajaran 2020/2021?” Hasil penelitian: penerapan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IX.1 MTs Negeri 1 Palembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Pada prasiklus (kondisi awal) nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 48 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang (25%). Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (54%). Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang (89%). Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dikategorikan berhasil.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Artikulasi, Hasil Belajar, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tingkat sekolah menengah pertama memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan ilmu pengetahuan. Di Kelas IX MTs Negeri 1 Palembang, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan IPA belum mencapai tingkat yang optimal. Faktor-faktor seperti rendahnya minat siswa, keterbatasan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta rendahnya hasil evaluasi pembelajaran menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan dapat merangsang partisipasi siswa secara aktif. Model pembelajaran artikulasi menjadi pilihan yang sangat relevan untuk diaplikasikan. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara, berpikir kritis, serta

berkolaborasi melalui diskusi dan presentasi. Melibatkan siswa dalam proses artikulasi, yakni menyampaikan dan mendiskusikan pemahaman mereka secara verbal, dapat meningkatkan kualitas interaksi antara siswa dan guru, sekaligus mengoptimalkan pemahaman konsep-konsep IPA.

Pentingnya penerapan model pembelajaran artikulasi juga terletak pada upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan secara terbuka menyampaikan ide, pandangan, dan pemahaman mereka, siswa dapat mengatasi kecemasan dan ketidakpastian terkait dengan materi IPA. Selain itu, model ini dapat merangsang kreativitas siswa dalam menyusun argumen dan solusi terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam.

Tak hanya itu, model pembelajaran artikulasi juga membangun keterampilan sosial siswa. Dalam suasana pembelajaran yang bersifat kolaboratif, siswa diajak untuk saling mendengarkan, memberikan umpan balik, dan merespons pendapat teman sekelas. Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep IPA secara mendalam, tetapi juga mengasah keterampilan komunikasi interpersonal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran artikulasi juga relevan dengan perkembangan kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran saintifik dan keterampilan abad ke-21. Dalam model ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pembuat pengetahuan melalui proses diskusi dan presentasi. Dengan demikian, model pembelajaran artikulasi dapat dianggap sebagai respons terhadap dinamika pendidikan yang menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan.

Sebagai guru, penggunaan model pembelajaran artikulasi menjadi peluang untuk lebih memahami kebutuhan dan potensi siswa secara individu. Dalam suasana diskusi, guru dapat secara lebih mendalam mengevaluasi pemahaman siswa, mengidentifikasi kesulitan belajar, serta memberikan bimbingan secara personal. Dengan demikian, model ini dapat menjadi sarana efektif dalam menerapkan pendekatan diferensiasi pembelajaran.

Selain manfaat bagi siswa dan guru, penerapan model pembelajaran artikulasi diharapkan dapat meningkatkan citra pembelajaran di MTs Negeri 1 Palembang. Melalui pendekatan inovatif ini, sekolah dapat menjadi pusat pembelajaran yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan pendidikan. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah.

Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran artikulasi dalam penelitian tindakan kelas ini tidak hanya merupakan alternatif yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan IPA, tetapi juga merespon kebutuhan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan pendidikan saat ini.

Beberapa penelitian terdahulu juga telah menguji efektivitas penerapan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPA, termasuk IPA. Penelitian oleh (Purba et al., 2022) menunjukkan bahwa penerapan model artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Begitu pula dengan penelitian oleh (Sarumaha et al., 2022), yang menunjukkan bahwa penerapan model artikulasi dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran artikulasi karena model pembelajaran ini belum pernah diterapkan pada mata pelajaran IPA di kelas IX MTs Negeri 1 Palembang. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IX MTs Negeri 1 Palembang melalui penerapan model pembelajaran artikulasi.

LANDASAN TEORI

Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar adalah ukuran keberhasilan individu dalam memahami dan menguasai suatu materi pelajaran atau keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini dapat dilihat dari beberapa aspek seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.

Menurut Sudjana (2015), hasil belajar adalah "hasil yang dicapai oleh siswa dalam bentuk perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagai akibat pengalaman belajar yang telah dilakukan". Sedangkan menurut Mulyasa (2011), hasil belajar adalah "produk dari interaksi antara guru dan siswa dalam suatu situasi pembelajaran yang tercermin dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa yang baru atau yang telah berubah".

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana seorang siswa telah memahami dan menguasai materi yang telah dipelajari.

Model Pembelajaran Artikulasi

Model pembelajaran Artikulasi adalah pembelajaran dengan sistem pesan berantai, pesan yang akan di bawa merupakan materi pelajaran yang sedang di pelajari ketika itu.

Secara teknis, setiap siswa wajib meneruskan pesan dan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Menurut (Ngalimun, 2017), artikulasi adalah siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampai pesan.1

Pendapat (Huda, 2014) model pembelajaran Artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran. Adapun pendapat Mustain Artikulis adalah apa yang kita definisikan sebagai struktur-struktur dalam otak yang melibatkan kemampuan bicara (area kemampuan bicara), membaca atau pemrosesan kata lainnya dan area gerak tambahan.

Model pembelajaran Artikulasi ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya ingat dan daya serap siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan kepadanya. Model Artikulasi dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Model ini dapat membangkitkan keingin tahuan peserta didik dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk bertanya (Trianto, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Artikulasi merupakan jenis model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memainkan pesan berantai tentang Makhluk Hidup, sehingga siswa dapat melibatkan keterampilan berbicara aktif sebagai penyampai dan penerima pesan.

Mata Pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam MTs

Mata Pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peran sentral dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah, fenomena alam, dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. IPA pada tingkat MTs dirancang untuk memberikan landasan pengetahuan dan keterampilan yang mendasar dalam bidang sains, termasuk fisika, kimia, dan biologi.

Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran IPA MTs biasanya mencakup pemahaman tentang struktur atom, reaksi kimia, energi dan gerak, sifat-sifat materi, ekosistem, serta konsep-konsep dasar dalam biologi. Pendidikan IPA di MTs bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang cukup untuk memahami fenomena alam, melibatkan mereka dalam proses ilmiah, dan memotivasi minat mereka terhadap ilmu pengetahuan.

Salah satu tantangan dalam pengajaran IPA di MTs adalah menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu,

penggunaan model pembelajaran seperti Artikulasi, yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menyampaikan dan menerima informasi, dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan minat siswa terhadap IPA. Adapun materi pelajaran IPA yang disampaikan pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Sistem Pencernaan Manusia.

METODELOGI PENELITIAN

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IX MTs Negeri 1 Palembang tahun pelajaran 2020/2021. Keberhasilan penelitian tindakan ini diukur dengan indikator sekurang-kurangnya 85% jumlah siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah diterapkan penerapan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPA di kelas IX MTs Negeri 1 Palembang tahun pelajaran 2020/2021.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis semua data yang diperoleh berkaitan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa untuk kemudian didiskriptifkan. Analisis kuantitatif dipergunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa yang dilakukan setelah penerapan model pembelajaran artikulasi pada setiap siklusnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Skor yang diperoleh siswa

Hasil Belajar = ----- x 100 (Sudjana, 2015)

Skor Maksimal Soal

Kemudian kategori hasil belajar siswa menggunakan kategori sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel 1. Kategori Hasil Belajar

Rentang Nilai	Kategori Hasil Belajar
80 — 100	Baik Sekali
66 — 79	Baik
56 — 65	Cukup
40 — 55	Kurang
0 — 39	Gagal

(Sumber: (Arikunto, 2010))

Berdasarkan KKM (75,0) yang telah ditentukan, didapatkan bahwa siswa yang tuntas harus mendapatkan nilai $\geq 75,0$ sehingga apabila siswa mendapat nilai \geq maka siswa tersebut dinyatakan tuntas, dan sebaliknya apabila siswa mendapat nilai $< 75,0$, maka siswa tersebut tidak tuntas.

PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian, Pihak yang Membantu

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.1 yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Palembang. Adapun waktu penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pelaksanaan Penelitian

No	Siklus	Uraian	Tanggal Pelaksanaan
1	Prasiklus	– Melakukan pengambilan data awal; – Melakukan analisis faktor penyebab hasil belajar siswa rendah.	6 – 8 Februari 2021
2	Pertama	– Melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran artikulasi materi Sistem Pencernaan Manusia; – Melakukan refleksi terhadap hasil pelaksanaan siklus I.	13 – 15 Februari 2021
3	Kedua	– Melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran artikulasi materi Sistem Pencernaan Manusia; – Melakukan refleksi terhadap hasil pelaksanaan siklus II.	20 – 22 Februari 2021

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu teman sejawat yang bernama Andriansito, S.Ag. Teman sejawat bertugas membantu peneliti dalam menilai jalannya pelaksanaan penelitian ini.

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

1) Tahap Perencanaan Penelitian

Melakukan pemeriksaan awal tentang rendahnya hasil belajar siswa kelas IX.1 dan faktor-faktor penyebabnya.

- a. Atas dasar kondisi awal tersebut, peneliti menemukan bahwa permasalahannya terletak pada metode yang diterapkan kurang menarik minat siswa pada mata pelajaran IPA dengan topik Sistem Pencernaan Manusia.
- b. Peneliti memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi dengan Sistem Pencernaan Manusia.
- c. Melakukan konsultasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah menggunakan model pembelajaran artikulasi.
- d. Menentukan waktu penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Melakukan proses belajar mengajar IPA menggunakan model pembelajaran artikulasi yang dibantu oleh teman sejawat sebagai observer, yang bertugas untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama peneliti menerapkan model pembelajaran artikulasi pada topik Sistem Pencernaan Manusia. Diakhir pembelajaran, peneliti memberikan soal tes berbentuk esai dengan jumlah 10 soal.

3) Tahap Observasi

Selama pelaksanaan tindakan, teman sejawat melakukan observasi sekaligus dan peneliti melakukan evaluasi. Observasi dilakukan terhadap aspek-aspek aktivitas belajar siswa, seperti aktivitas siswa dalam bertanya, menjelaskan, memperhatikan, dan menulis.

4) Tahap Refleksi

Mendasarkan hasil observasi dan evaluasi, maka dilakukan perbaikan atau revisi terhadap kelemahan-kelemahan dari pelaksanaan tindakan kelas siklus I. Apabila siklus I rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal masih rendah, maka dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya.

HASIL PERBAIKAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal (Prasiklus)

Pengumpulan data awal diperoleh dari hasil tes ulangan harian mata pelajaran IPA pada topik Sistem Pencernaan Manusia. Mendasarkan pada hasil kondisi awal hasil belajar siswa kelas IX.1 MTs Negeri 1 Palembang, bahwa hanya terdapat 7 atau 25% siswa yang tuntas belajar pada mata pelajaran IPA pada topik Sistem Pencernaan Manusia.

Untuk itu, peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran tersebut dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi. Sebelum melakukan perbaikan pembelajaran tersebut, peneliti berkolaborasi dengan kepala sekolah dan teman sejawat untuk mendapatkan kendala-kendala dalam pembelajaran IPA tersebut.

Hasil diskusi peneliti dengan kepala sekolah dan teman sejawat didapatkan kendala bahwa pembelajaran cenderung membosankan bagi siswa dan model pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat siswa. Siswa dalam pembelajaran cenderung dibiarkan sehingga sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam bahasa tulis.

Untuk itu, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran artikulasi dengan tujuan agar hasil belajar siswa bisa ditingkatkan.

Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran artikulasi. Siklus I ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, obserbasi, dan refleksi.

1. Perencanaan Siklus I

Berdasarkan kondisi awal yang menunjukkan adanya permasalahan pada siswa, khususnya sebelum menggunakan model pembelajaran artikulasi sehingga hasil belajar siswa kelas IX,1 masih rendah. Peneliti merencanakan kegiatan penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi. Hal-hal yang direncanakan untuk pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Mempersiapkan soal tes dan kunci jawaban beserta skornya
- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran

2. Pelaksanaan Siklus I

Pertemuan ke-1 dan ke-2

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 13 – 15 Februari 2021 dalam pembelajaran IPA materi Sistem Pencernaan Manusia menggunakan model pembelajaran artikulasi. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan doa bersama. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa satu persatu di kelas IX.1. Setelah itu guru memberitahukan bahwa tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Guru:

- 1) Menyajikan masalah yang menarik dan menantang untuk dipecahkan oleh siswa.
- 2) Memberikan panduan atau arahan dalam mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang tepat.
- 3) Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.
- 4) Mengamati dan memberikan umpan balik pada siswa dalam proses artikulasi.
- 5) Membantu siswa mengatasi kesulitan atau hambatan yang muncul dalam proses artikulasi.

Kegiatan Siswa:

- 1) Mengidentifikasi dan memahami masalah yang diberikan oleh guru.
- 2) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Merumuskan strategi atau rencana dalam menyelesaikan masalah.
- 4) Menerapkan strategi atau rencana yang telah dirumuskan.
- 5) Mengevaluasi hasil dari strategi atau rencana yang telah dilakukan dan memperbaiki jika diperlukan.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti juga menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan ke-3 akan diadakan tes.

Pertemuan ke-3

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti memberikan tes esai dengan jumlah 10 soal. Pemberian tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPA dengan topik Sistem Pencernaan Manusia.

Hasil belajar siswa menjelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas IX MTs Negeri 1 Palembang pada pelaksanaan siklus I sebesar 70,00. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa, siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (<75) sejumlah 14 orang dari jumlah siswa keseluruhan, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di atas batas tuntas (≥ 75) sejumlah 15 orang dari jumlah keseluruhan siswa. Persentase ketuntasan klasikal pembelajaran IPA dengan topik Sejarah Islam dan ilmu pengetahuan di kelas IX MTs Negeri 1 Palembang sebesar 54,00%.

3. Observasi/Pengamatan Siklus I

Observasi atau pengamatan siklus I dilakukan oleh teman sejawat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, hanya beberapa siswa dapat memperhatikan penjelasan dan arahan peneliti dengan baik. Namun, sebagian besar siswa terlihat asyik bermain dan bercerita sendiri atau teman sebangkunya. Selama proses pembelajaran berlangsung hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya maupun memberi tanggapan dari pertanyaan peneliti dan kebanyakan siswa hanya berani menjawab secara serentak, bukan individu. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang percaya diri. Pada pertemuan pertama dan kedua keaktifan siswa belum terlihat optimal, saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa, hanya beberapa yang berani menjawab dan memberikan tanggapan. Selanjutnya, dalam proses didiskusi

kelompok ada beberapa siswa yang tidak berdiskusi dalam kelompoknya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Mereka hanya bermain sendiri. Hal tersebut mungkin karena siswa belum terbiasa untuk bekerja dalam kelompok. Akan tetapi secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan cukup lancar dengan dibantu arahan dan bimbingan peneliti selama pembelajaran.

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi siklus I yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPA dengan topik Sistem Pencernaan Manusia, telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IX.1 MTs Negeri 1 Palembang. Pada kondisi awal, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 50 dengan ketuntasan klasikal sebesar 25% dan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 70 dengan ketuntasan klasikal 54%. Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model artikulasi menunjukkan bahwa model pembelajaran ini belum dapat menarik seluruh perhatian siswa. Selain itu ditemukan juga beberapa permasalahan yaitu 1) Siswa sulit menganalisis materi pelajaran, 2) Penguatan yang diberikan guru belum maksimal, 4) masih terdapat beberapa siswa yang belum kompak berdiskusi dalam kelompok pada saat mengerjakan tugas kelompok yang diberikan.

Adapun perbaikan dari siklus I adalah sebagai berikut: 1) diskusi dan pembuatan RPP dengan teman sejawat untuk siklus II, setiap akhir pembelajaran refleksi langsung disampaikan kepada guru untuk mengetahui kekurangan pada saat proses pembelajaran, 2) guru memberikan penekanan dengan lebih jelas dan memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan, 3) guru akan memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan tidak disiplin dalam kelas, serta 4) guru memberi tugas kepada ketua kelompok untuk dapat mengawasi anggotanya supaya lebih aktif dalam diskusi kelompok dan guru selalu mengawasi jalannya diskusi dan memberikan pengarahan dan pendampingan pada setiap diskusi kelompok.

Pada siklus I hasil belajar siswa sudah meningkat, namun belum sesuai dengan harapan dimana, rata-rata hasil belajar harus di atas 75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran artikulasi yang telah dilaksanakan pada siklus I. Siklus II ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan Siklus I

Berdasarkan hasil siklus I, didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah meningkat. Namun, peningkatan tersebut belum sesuai dengan harapan peneliti. Beberapa permasalahan masih ditemukan pada pelaksanaan siklus I. Untuk itu, pada siklus II ini peneliti akan memperbaiki permasalahan tersebut. Peneliti merencanakan siklus II ini masih menggunakan model pembelajaran artikulasi. Hal-hal yang direncanakan untuk pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan soal tes dan kunci jawaban beserta skornya
- 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran
- 4) Guru memberikan penekanan dengan lebih jelas dan memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan
- 5) Guru memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan tidak disiplin dalam kelas
- 6) Guru memberi tugas kepada ketua kelompok untuk dapat mengawasi anggotanya supaya lebih aktif dalam diskusi kelompok dan guru selalu mengawasi jalannya diskusi dan memberikan pengarahan dan pendampingan pada setiap diskusi kelompok.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan ke-1 dan ke-2

Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 – 22 Februari 2021 dalam pembelajaran IPA materi Sistem Pencernaan Manusia menggunakan model pembelajaran artikulasi. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan doa bersama. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa satu persatu di kelas IX.1. Setelah itu guru memberitahukan bahwa tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Guru:

- 1) Menyajikan masalah yang menarik dan menantang untuk dipecahkan oleh siswa.
- 2) Memberikan panduan atau arahan dalam mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi yang tepat.
- 3) Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.
- 4) Mengamati dan memberikan umpan balik pada siswa dalam proses artikulasi.
- 5) Membantu siswa mengatasi kesulitan atau hambatan yang muncul dalam proses artikulasi.

Kegiatan Siswa:

- 1) Mengidentifikasi dan memahami masalah yang diberikan oleh guru.
- 2) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Merumuskan strategi atau rencana dalam menyelesaikan masalah.
- 4) Menerapkan strategi atau rencana yang telah dirumuskan.
- 5) Mengevaluasi hasil dari strategi atau rencana yang telah dilakukan dan memperbaiki jika diperlukan.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peneliti juga menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan ke-3 akan diadakan tes.

Pertemuan ke-3

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti memberikan tes esai dengan jumlah 10 soal. Pemberian tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPA dengan topik Sistem Pencernaan Manusia.

Hasil belajar siswa menjelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas IX.1 MTs Negeri 1 Palembang pada pelaksanaan siklus II sebesar 86,00. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa, siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (<75) hanya 3 orang dari jumlah siswa keseluruhan, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di atas batas tuntas (≥ 75) sudah mencapai 25 orang dari jumlah keseluruhan siswa. Persentase ketuntasan klasikal pembelajaran IPA dengan topik Sistem Pencernaan Manusia di kelas IX MTs Negeri 1 Palembang sudah mencapai 89%.

3. Observasi/Pengamatan Siklus II

Observasi atau pengamatan siklus II dilakukan oleh teman sejawat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan dan arahan peneliti dengan baik. Sebagian besar siswa tidak terlihat lagi bermain atau bercerita sendiri dengan teman sebangkunya. Selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa aktif bertanya maupun memberi tanggapan dari pertanyaan peneliti dan siswa sudah berani menjawab secara individu dikarenakan kepercayaan diri siswa sudah meningkat. Pada pertemuan pertama dan kedua keaktifan siswa sudah optimal, saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa sudah berani menjawab dan memberikan tanggapannya. Selanjutnya, dalam proses didiskusi kelompok ada siswa sudah berdiskusi dalam kelompoknya dengan baik untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Secara keseluruhan proses pembelajaran sudah berjalan dengan lancar atas arahan dan bimbingan peneliti selama pembelajaran.

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siklus II yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran IPA dengan topik Sistem Pencernaan Manusia, telah terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas IX.1 MTs Negeri 1 Palembang. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 54% dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 86 dengan ketuntasan klasikal 89%. Hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model artikulasi dapat menarik seluruh perhatian siswa. Permasalahan yang ada pada siklus I sudah tidak ditemukan lagi pada siklus II. Hal ini dikarenakan 1) guru sudah memberikan penekanan dengan lebih jelas dan memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan, 2) guru telah memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan tidak disiplin dalam kelas, dan 3) guru sudah memberi tugas kepada ketua kelompok untuk dapat mengawasi anggotanya supaya lebih aktif dalam diskusi kelompok dan guru selalu mengawasi jalannya diskusi dan memberikan pengarahan dan pendampingan pada setiap diskusi kelompok.

Mengingat mencapai pada siklus II telah sesuai dengan hipotesis tindakan yang dirumuskan sejak awal, maka penelitian ini diakhiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IX.1 MTs Negeri 1 Palembang Tahun Pelajaran 2020/2021. Pada prasiklus (kondisi awal) nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 48 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang (25%). Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (54%). Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang (89%). Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dikategorikan berhasil.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Aktiflah dalam pembelajaran, bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti.
- b. Terlibatlah dalam kegiatan pembelajaran dan latihan artikulasi yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas.
- c. Rajinlah berlatih mengerjakan soal dan belajar mandiri untuk mempertajam pemahaman.

2. Bagi Guru

- a. Terapkan model pembelajaran artikulasi secara rutin dalam pembelajaran IPA.
- b. Gunakan variasi model pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dan tetap termotivasi dalam belajar.
- c. Gunakan variasi model pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dan tetap termotivasi dalam belajar.

3. Bagi Sekolah

- a. Dukunglah guru dalam memperkenalkan model pembelajaran artikulasi kepada siswa.
- b. Sediakan fasilitas dan sumber belajar yang cukup untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas.
- c. Evaluasi dan perbaharui kurikulum yang diterapkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan memaksimalkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. (2017). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja. Rosdakarya Offset.
- Ngalimun. (2017). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja.
- Purba, Y. E., Sinaga, R., Ana, J., & Tanjung, D. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas V Sd Negeri 060935 Medan Johor Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1420. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.9082>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Ziraluo, Y. P. B., Fau, A., Venty Fau, Y. T., Bago, A. S., Telambanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Lase, I. P. S., Laia, B., Ndraha, L. D. M., & Novialdi, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2045. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2045-2052.2022>
- Soimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. (2015). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja. Rosdakarya,.
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group.